

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK SEBAGAI PEMBIMBING
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH MAMBAUL KHOIRIYAH ISLAMIYAH
BANGSALSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
M. IDHAM KHOLID
T20181306
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK SEBAGAI PEMBIMBING
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH MAMBAUL KHOIRIYA ISLAMIYAH
BANGSALSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Oleh:


M. IDHAM KHOLID

M. IDHAM KHOLID

T20181306

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dr. Mu'allimin., S. Ag. M.Pd.I
NIP. 197502042005011003

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK SEBAGAI PEMBIMBING
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH MAMBAUL KHOIRIYA ISLAMIYAH
BANGSALSARI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 19 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua


Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Sekretaris


Nina Havuningtyas, M.Pd
NIP. 198108142014112003

Anggota:  M.Pd.I

1. Dr. Subakri M.Pd.I

2. Dr. Mu'allimin, S.Ag., M.Pd.I 

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196408111999032001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*



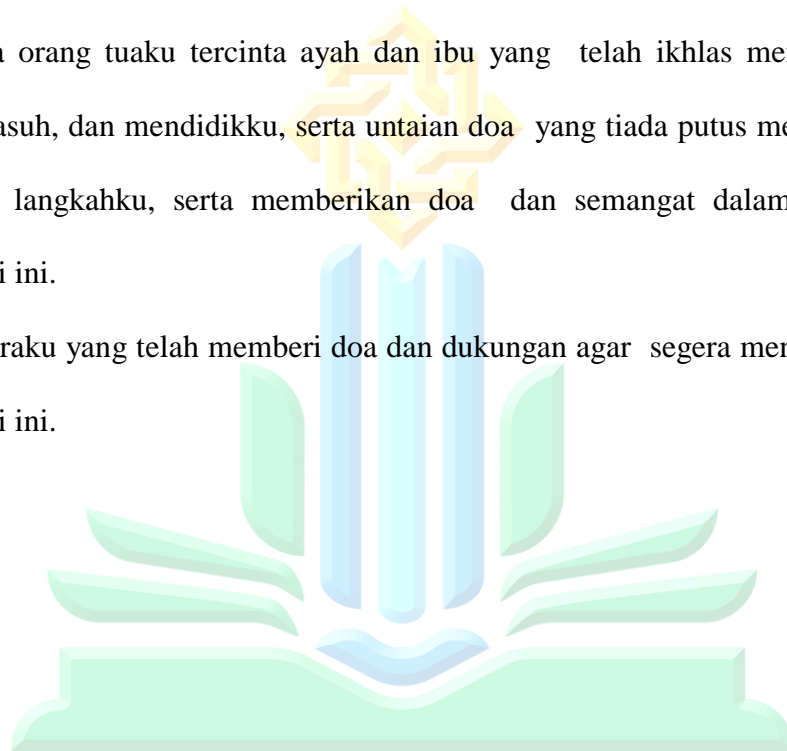
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Perkata* (Jakarta: Jabal, 2013.), 87.

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayah dan ibu yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, dan mendidikku, serta untaian doa yang tiada putus mengiringi di setiap langkahku, serta memberikan doa dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Saudaraku yang telah memberi doa dan dukungan agar segera menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

M. Idham Kholid, 2022: *Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari Jember*

Kata Kunci: Peran Guru Akidah Akhlak, Karakter Peserta didik.

Globalisasi menjadikan peserta didik semakin kehilangan moralnya yakni adanya kekerasan seksual, tawuran pelajar, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, dan sex bebas. Dengan demikian, pendidikan harus ditanamkan sedemikian rupa kepada peserta didik dan juga dalam hal ini peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik sangat diperlukan.

Fokus penelitian ini yakni: 1) Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari?. 2) Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari?.

Tujuan penelitian ini yakni: 1) Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari. 2) Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam skripsi ini melalui beberapa cara yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) guru akidah akhlak melakukan suatu rangkaian program untuk menumbuhkan karakter religius siswa, yakni sholat dhuha berjama'ah, dhuhur berjama'ah, sholawat ketika maulid nabi, membaca tahlil, pondok ramadhan di bulan puasa. 2) guru akidah akhlak melakukan suatu kegiatan yakni siswa-siswi tidak boleh telat masuk kelas, selalu disiplin mengikuti kegiatan sekolah, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan selalu menyuruh siswa-siswi untuk mentaati aturan yang ada di sekolah.

KATA PENGANTAR

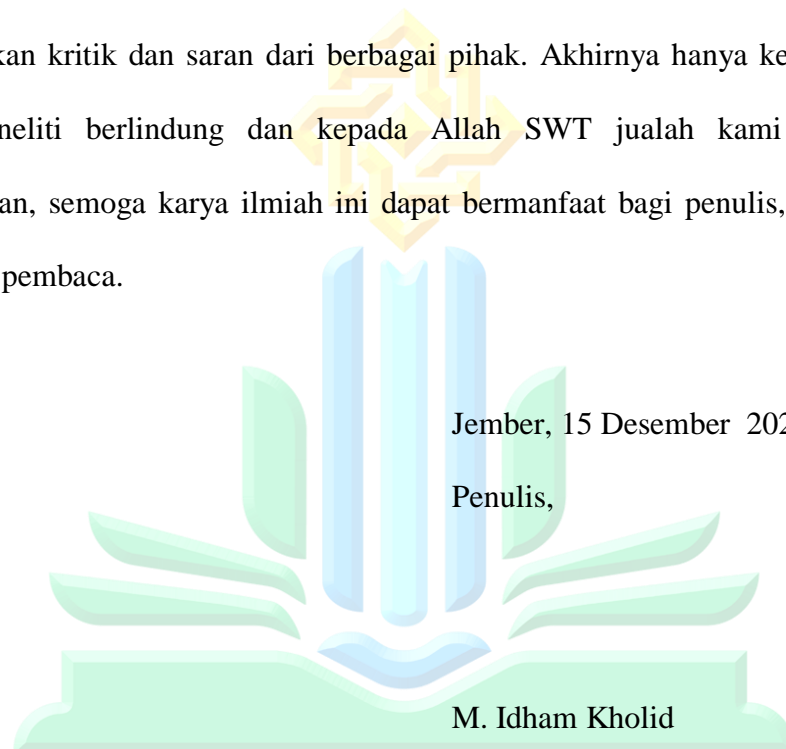
Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat ditulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa FTIK UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku koordinator Program Studi PAI FTIK UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
5. Dr. Muallimin, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti hingga selesainya skripsi.
6. Semua para dosen di PAI FTIK UIN KHAS Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.

7. Sutar, S.Ag selaku Kepala Madrasah MA MHI yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.
8. Semua dewan guru di MA MHI yang ikut serta mensukseskan jalannya penelitian.

Peneliti menyadari, untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat memerlukan kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berlindung dan kepada Allah SWT jualah kami memohon pertolongan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya bagi para pembaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis	51
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	
2.1	Penelitian Terdahulu	14
4.1	Struktur Organisasi MA MHI Bangsalsari	50
4.2	Hasil Temuan	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 pernyataan keaslian tulisan

Lampiran 2 matriks penelitian

Lampiran 3 pedoman penelitian

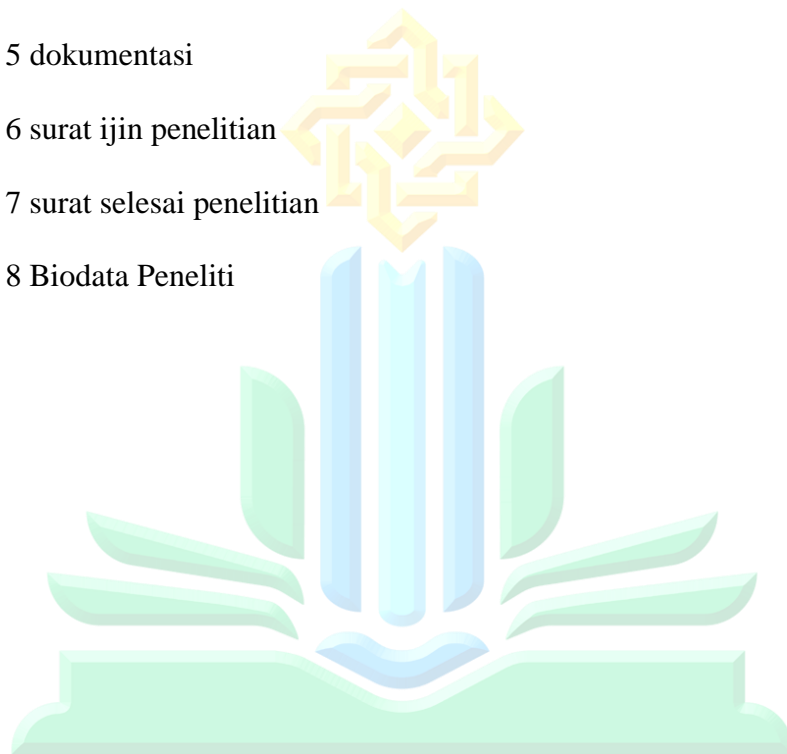
Lampiran 4 jurnal penelitian

Lampiran 5 dokumentasi

Lampiran 6 surat ijin penelitian

Lampiran 7 surat selesai penelitian

Lampiran 8 Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan semakin lama semakin mengalami kemajuan. Hal ini bisa dilihat dalam perkembangan globalisasi saat ini yang sudah merasuk ke dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat. Perkembangan globalisasi tersebut memang menjadi dampak positif untuk kemajuan masyarakat saat ini. Namun, hal tersebut juga menuai konflik dalam kehidupan manusia. Bisa dilihat, dengan adanya perkembangan globalisasi juga menjadikan manusia menjadi materialistis, individual, rendahnya moral, dan lain sebagainya. Di lain sisi, manusia juga telah kehilangan sedikit demi sedikit nilai-nilai religiusitasnya karena dampak dari perkembangan globalisasi tersebut.

Dampak perkembangan globalisasi telah menjadikan manusia mengalami krisis moral, religiusitas, dan sopan santun yang merupakan pegangan wajib yang harus dimiliki oleh manusia di muka bumi. Namun, moralitas, religiusitas, dan sopan santun telah hilang dalam perkembangan globalisasi mutakhir ini. Bisa dilihat dalam kasus-kasus yang saat ini sering terjadi dalam dunia pendidikan, terjadi tawuran antar pelajar, minuman keras, berjudi, seks bebas, dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja menjadi keresahan tersendiri dalam dunia pendidikan saat ini.¹

Krisis religiusitas, sopan santun, sebagainya memang menjadi suatu problem yang harus cepat diatasi. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi

¹ <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kenakalan-remaja-jaman-sekarang-49>

sangat untuk keberlangsungan peserta didik. Pendidikan merupakan sebuah wahana yang akan mengantarkan peserta didik mengalami kemajuan. Hal ini tentu saja merupakan sebuah fondasional karena pendidikan menjadi kunci untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, tak ayal jika orang tua memasukkan anak-anaknya agar bisa menjadikan mereka menjadi berkepribadian dan tercerdaskan.

Pendidikan merupakan kunci utama untuk menjadikan peserta didik yang berperadaban. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan bunyi undang-undang tersebut, maka pendidikan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat khususnya peserta didik. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang belajar di dalam sekolah. Mereka akan diarahkan dan dibimbing oleh seorang guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mengantarkan peserta didiknya agar mencapai kesempurnaan sebagai insan kamil. Peserta didik adalah manusia yang merupakan makhluk Tuhan paling mulia di muka bumi.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Jakarta: Alfabeta, 2012), 5.

Oleh sebab itu, peserta didik harus menjadi insan kamil (makhluk yang sempurna).

Melihat problematika yang terjadi saat ini, peserta didik harus diarahkan ditanamkan serta dikembangkan karakternya agar memiliki nilai-nilai karakter yang baik yakni karakter religius, sopan santun, dan disiplin. Ketiga nilai-nilai karakter tersebut harus dimiliki oleh peserta didik sejak di bangku sekolah. Dengan demikian, guru merupakan sosok yang paling berpengaruh untuk membawa mereka agar memiliki karakter yang baik. Dalam hal ini, khususnya guru dalam pendidikan Islam harus memberikan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Dengan demikian, penanaman karakter tersebut harus menilik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³

Guru adalah seseorang yang mengabdikan dirinya di sekolah khususnya dalam lingkup pendidikan Islam. Guru seperti seseorang yang utus untuk mengembangkan karakter peserta didiknya menjadi lebih baik.

Karakter yang baik akan menjadikan peserta didik tidak melakukan angkara murka di muka bumi. Hal ini sesuai dengan penjelasan Q.S Luqman ayat 12-14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ ۗ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ

³ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)* (Bandung: Rosda Karya, 2011), 31.

الْبَرِّكَ لَطْمًا عَظِيمًا ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.⁴

Pentingnya mengembangkan karakter merupakan sebuah keniscayaan dalam sebuah lembaga pendidikan yakni di sekolah. Peserta didik tidak hanya diajari untuk menjadi pintar, akan tetapi juga harus ada pengembangan karakter di dalam dirinya agar sikap dan perilakunya dapat menjadi baik dalam menjalani kehidupan sosialnya. Guru merupakan seseorang yang memiliki andil dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Di lain sisi, guru merupakan sosok yang harus bertanggung jawab atas perkembangan karakter peserta didiknya. Oleh sebab itu, kehidupan peserta didik ada ditangan sang guru.⁵

Guru harus bisa menjadi seorang pendidik, pengajar, pembimbing, dan menjadi teladan serta evaluator yang baik agar mampu mengarahkan peserta didiknya dengan benar. Melihat hal ini, guru diyakini mampu mengemban

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Perkata* (Jakarta: Jabal, 2013.), 93.

⁵ Rusdiyana & Yeti, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 43.

amanah yang sangat berat tersebut. Dewasa ini, guru merupakan orang tua yang mengabdikan dirinya di dalam lembaga formal. Guru adalah sosok yang memiliki jasa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia peserta didik. Tidak berlebihan kiranya jika guru menjadi sosok penting dalam lembaga pendidikan. Pendidikan tidak akan mampu menjadikan peserta didik yang berintegritas dan membangun kualitas peserta didik tanpa seorang guru. Tak ayal lagi, jika guru harus dihormati, diguguh, dan ditiru dalam kecerdasannya, kepribadian, dan tingkah lakunya.

Guru menjadi kunci utama dalam memajukan kualitas peserta didiknya, dan mereka diyakini mampu mengubah pola pikir, perilaku, dan sikap para peserta didik yang ada di dalam lembaga formal tersebut. Dalam proses belajar mengajar sumber utama yakni guru sebagai menyambung edukatif interaktif maksudnya siswa secara bergiliran menyampaikan pesan dan menerima pesan. melihat hal ini antara siswa dan guru saling memberikan umpan balik untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari – Jember merupakan sekolah di bawah naungan Pondok Pesantren. Sekolah tersebut sangat menjunjung tinggi dan berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik. Di lain sisi, sekolah tersebut juga lebih mengutamakan penanaman karakter religius dan juga disiplin. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2003), 4.

Berdasarkan pemaparan yang peneliti jelaskan diatas, bahwasannya peran menjadi seorang guru sangatlah kompleks, yakni mendidik, mengajar, membimbing, menjadi suri tauladan, dan evaluator untuk menumbuhkan karakter siswanya agar menjadi lebih baik. Jika hal tersebut berjalan dengan efektif, hasilnya akan tercapai sesuai yang dicita-citakan bersama. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari Jember.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencerminkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter religius peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari ?
2. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter religius peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini :

1. Manfaat teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institusi pendidikan agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. Peran Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak yang dimaksud disini adalah tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru akidah akhlak, yakni mendidik, mengarahkan, membimbing, memberikan tauladan yang baik, dan membimbing peserta didiknya sesuai dengan anjuran dalam Islam.

2. Karakter Peserta Didik

Karakter disini adalah suatu sifat yang ada di dalam peserta didik yakni sifat religius dan disiplin. Kedua nilai-nilai karakter tersebut harus ada di dalam diri peserta didik.

Mengacu pada berbagai definisi istilah di atas, yang dimaksud dengan peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter peserta didik adalah tugas-tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang guru akidah akhlak untuk mendidik, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik sesuai dengan ajaran Islam untuk mengembangkan karakter terhadap peserta didiknya agar supaya mereka memiliki karakter religius dan disiplin.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

BAB Satu menjelaskan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB Dua akan dijelaskan mengenai kajian kepustakaan, meliputi: penelitian terdahulu yang mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Kajian teoritik berisi kajian mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa kelas XI di Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari.

BAB Tiga merupakan penjelasan mengenai metode penelitian, meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat berisi penjelasan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB Lima sebagai penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang fungsinya sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini, dalam menjamin orisinalitas penelitian ini, hal yang sangat penting yakni menelusuri hasil penelitian yang pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Disini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat diidentifikasi sesuai dengan tema-tema yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu peneliti mencoba mengonsepkan kesamaannya, kemudian peneliti sendiri mencoba mengonsepkan atau membandingkan dengan penelitian ini. Barulah kemudian akan memperoleh perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, dan akan mengetahui bahwasannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini belum pernah dilakukan oleh siapapun. Adapun penelitian terdahulu dapat dikonsepsikan sebagai berikut:

1. Nurmajidah (2017) meneliti tentang “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs.S AR RIDHO Tanjung Mulia”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs. S AR RIDHO Tanjung Mulia. Penelitian tersebut menghasilkan bahwasannya Peran guru di MTs.s AR RIDHO Tanjung Mulia yang harus mampu menjadi teladan bagi siswanya dan tidak lupa untuk selalu membimbing siswanya kearah yang lebih baik seperti memberi salam terhadap yang lebih tua, menyapa

teman, dan mampu juga untuk menjadi motivasi bagi siswanya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Elok Afidatul Laili (2019) meneliti tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Hadrah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam pada ekstrakurikuler hadrah SMP Negeri 2 Rambipuji. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu memberikan bimbingan, memonitoring, dan memberikan motivasi terhadap para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam memotivasi para siswa, guru pendidikan agama Islam selalu memberikan alat-alat hadrah, memberikan semangat, memberikan fasilitas agar para siswa tetap memiliki rasa kesenangan belajar Islami untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga memberikan arahan, mendampingi, dan memberikan contoh yang baik bagi para siswa.

3. M. Asep Jamaluddin (2019) meneliti tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Demonstrasi Di Madrasah Diniyah An-Nur Haji Alwi Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai pendidik, pembimbing,

dan demonstrator dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di Madrasah Diniyah An-Nur Haji Alwi Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa guru sebagai pendidik yaitu menguasai materi pelajaran, memberikan keteladanan yang baik baik diluar maupun di dalam kelas, dan memiliki kedisiplinan yang tinggi. Peran guru sebagai pembimbing yaitu sebagai mitra belajar dengan menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, membantu kesulitan peserta didik pada masa perkembangan belajar, dan harus mengetahui karakteristik setiap peserta didiknya. Kemudian guru sebagai demonstrator yaitu guru bertindak menjadi fasilitator yang menyiapkan media yang dibutuhkan selama proses pembelajaran dalam demonstrasi, menjadi model, dan mengevaluasi serta menilai selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Fitriahandayani (2020) meneliti tentang “Peran guru Akidah Akhlak

Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa sudah mengalami peningkatan meskipun masih ada siswa yang belum berubah karakternya atau belum mengalami peningkatan.

5. Afiah (2021) meneliti tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada siswa. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan, arahan, pemeriksaan, dan bimbingan sesuai ajaran Islam dalam menggunakan media sosial untuk mencegah dampak negatif tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk menghambat kegiatan yang buruk oleh para siswa dalam mengoperasikan media sosial. Tugas-tugas guru tersebut dilakukan karena mengingat para siswa mayoritas memiliki handphone android sebagai penunjang kegiatan pembelajaran berlangsung selama pandemi covid 19.

Uraian deskriptif perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5
	Nurmajidah “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs.S AR RIDHO Tanjung Mulia” (2017)	Sama-sama meneliti tentang peran guru	Fokus penelitian tersebut mengkaji tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, sedangkan penelitian ini lebih pada peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik	Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter peserta didik
2	Elok Afidatul Laili “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Hadrah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rambipuji” (2019)	Sama-sama meneliti tentang peran guru	Fokus penelitian tersebut mengkaji tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih pada peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik	Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter peserta didik
3	M. Asep Jamaluddin “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Demonstrasi Di Madrasah Diniyah An-Nur Haji Alwi Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember” (2019)	Sama-sama meneliti tentang peran guru	Fokus penelitian tersebut mengkaji tentang peran guru dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran fikih, sedangkan penelitian ini lebih pada peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik	Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter peserta didik
4	Fitria handayani “Peran guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk	Sama-sama meneliti tentang peran guru	Fokus penelitian tersebut mengkaji tentang peran guru	Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam

1	2	3	4	5
	Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma” (2020)		akidah akhlak dalam mengembangkan karakter religius siswa, sedangkan penelitian ini lebih pada peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik	mengembangkan karakter peserta didik
5	Afiah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 13 Wajo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo” (2021)	Sama-sama meneliti tentang peran guru	Fokus penelitian tersebut mengkaji tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial, sedangkan penelitian ini lebih pada peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik	Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter peserta didik

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru merupakan seseorang yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang sangat banyak. Guru diyakini oleh masyarakat sebagai seseorang yang mengajar atau melaksanakan pendidikan bukan hanya di lembaga formal saja, akan tetapi juga berada di lembaga non-formal maupun informal.⁷ Guru adalah sosok figur yang memiliki kemampuan-kemampuan tertentu kemudian menjadi sosok

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik Dalam Interaksi edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2010), 31.

panutan yang harus ditiru oleh peserta didiknya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S At-Taubat ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.⁸

Makna dari ayat diatas yakni, umat Islam tidak seharusnya semuanya ikut ke dalam medan pertempuran, melainkan sebagian untuk menuntut ilmu. Dalam hal ini, guru lah yang memiliki ilmu pengetahuan dan sebagai teladan bagi seseorang yang ingin menuntut ilmu kepadanya. Dengan demikian, guru memiliki tugas untuk mencerdaskan peserta didiknya sesuai dengan anjuran Islam.

Sedangkan disini lebih memfokuskan guru akidah. Guru akidah akhlak berbeda dengan guru pada umumnya. Menurut Muhaimin, guru akidah akhlak disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*.⁹ Arti kata *ustadz* adalah seseorang yang selalu memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Alqur'an*, terj. Surah At-Taubah (Jakarta: Al Huda, 2005), 207.

⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 209.

Sedangkan kata *mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi, serta amaliyah (implementasi). *Murabby* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Guru juga diambil dari kata *mursyid*, yang merupakan orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya. Sedangkan *mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Kemudian guru disebut sebagai *mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didiknya untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Melihat definisi pengertian di atas, maka dapat diuraikan bahwasannya guru akidah akhlak memiliki peranan atau fungsi-fungsi atau tugas yang harus dilakukan se efektif mungkin. Guru memiliki andil besar yang diejawantahkan ke dalam fungsi-fungsi tersebut guna

memperlancar pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian, guru yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didiknya, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, menjadi fasilitator, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT.

b. Syarat-Syarat Guru Akidah Akhlak

Guru menjadi model utama untuk dapat ditiru oleh para peserta didiknya. Mengingat bahwasannya guru pendidikan agama Islam

bukan merupakan guru pada umumnya, akan tetapi memiliki karakteristik tersendiri. Melihat hal ini, maka menjadi guru pendidikan agama Islam harus memiliki syarat-syarat tersendiri. Adapun syarat-syarat guru dalam antara lain sebagai berikut:¹⁰

1) Umur harus dewasa

Tugas guru adalah untuk mendidik para peserta didiknya.

Oleh sebab itu, menjadi seorang guru harus sudah berumur dewasa,

¹⁰ Dayun Riadi, Nur Laili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 24.

karena sudah dipercaya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sangat luas. Seseorang yang berumur dewasa berarti sudah menginjak umur 21 bagi laki-laki, sedangkan 18 tahun bagi perempuan. Melihat hal tersebut, maka seseorang yang sudah dewasa dan memiliki wawasan pengetahuan serta pengalaman yang sangat luas sudah bisa dikatakan sebagai guru.

2) Sehat jasmani dan rohani

Jika seorang guru tidak sehat jasmaninya atau memiliki penyakit, maka akan mengganggu proses pelaksanaan pendidikan berlangsung. Dan juga jika rohaninya tidak sehat atau gila, maka juga akan menimbulkan dampak yang demikian pula. Dengan demikian, seorang guru harus sehat jasmani dan rohaninya, agar supaya ketika dalam proses pelaksanaan pendidikan berlangsung menjadi efektif dan efisien.

3) Memiliki keahlian

Keahlian tersebut perlu dimiliki oleh seorang guru, agar supaya ketika ingin melakukan kegiatan pendidikan menjadi baik. dalam hal ini, seorang guru harus memiliki teori-teori ilmu pendidikan, karena untuk kebutuhan selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Bersusila dan berdedikasi tinggi

Guru tidak hanya mengajarkan teori-teori atau pengetahuan kepada peserta didiknya, akan tetapi juga diiringi dengan tingkah

laku yang baik, melakukan kebaikan-kebaikan sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

c. Peran Guru Akidah Akhlak

Guru merupakan seseorang yang memiliki kewajiban untuk membina, mendidik, dan membimbing peserta didiknya agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berbudi luhur. Hal ini menjadi tantangan yang sangat berat bagi seorang guru, karena kewajibannya yang sangat kompleks tersebut. Sesuai dengan kewajiban tersebut, maka guru harus berperan sebaik mungkin demi cita-cita yang diinginkan dapat tercipta dengan optimal. Dengan demikian, perlu upaya untuk menelisik lebih jauh mengenai peran tersendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran artinya tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Maksud dari defnisi tersebut, peranan merupakan seseorang yang melakukan fungsinya ketika berada atau duduk di jabatan tertentu, maka seseorang tersebut memainkan fungsinya ketika berada dalam posisinya tersebut.¹¹ Seseorang akan memainkan fungsi-fungsi dan tugasnya tersebut asalkan berdampak positif di kemudian hari.

Dalam hal ini, posisi guru sebagai seseorang yang memiliki jabatan kemudian mempunyai fungsi-fungsi dan tugas tersebut sangat

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 222.

diharapkan. Adapun fungsi-fungsi tersebut menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tugas guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pengarah, dan mengevaluasi siswa.

Menurut Nana Sudjana, tugas dan tanggung jawab guru ada tiga, yakni:

- 1) Guru sebagai pengajar, yakni tugas yang dilakukan oleh seorang guru untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi pendidikan.
- 2) Guru sebagai pembimbing, yakni memberikan bantuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didiknya dan juga memberikan arahan yang baik serta memberikan tugas.
- 3) Guru sebagai administrator, yakni melaksanakan program-program pendidikan.¹²

Menurut E. Mulyasa, setidaknya ada 19 peran yang harus dilakukan oleh seorang guru yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan keteladanan, pribadi, peneliti, pendorong, kreatifitas, pembangkit, pandangan,

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), 15.

pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawe, dan sebagai kulminator.¹³

Menurut Suparlan tugas dan peran guru yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih. Di antara ke empat peran tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena ada kesinambungannya. Dengan demikian, diperlukan pengintegrasian antara ke empat peranan tersebut agar supaya terjadi korelasi yang efektif.¹⁴ Dalam hal ini, penjelasan mengenai guru difokuskan terhadap guru yang memiliki tanggung jawab di sekolah formal. Penjelasan tersebut difokuskan agar supaya tidak terjadi kesalahan dalam memandang dan berfikir untuk memaknainya.

Dari uraian yang sudah dijabarkan tersebut, peranan guru akidah akhlak dapat dirinci sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing merupakan sutau peranan yang

menjadi salah satu tugas wajib. Hal tersebut perlu dilakukan karena guru di samping juga mengajar dan mendidik, perlu dibarengi dengan membimbing. Peserta didik statusnya masih sebagai siswa, melihat hal tersebut mereka dapat diibaratkan seperti bejana kosong yang perlu diisi dan dibimbing. Oleh sebab itu, peranan guru sebagai pembimbing sangat diperlukan.

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 37.

¹⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 25.

Peranan ini tidak bisa dilepaskan begitu saja dengan mendidik, karena mendidik dan membimbing memiliki integrasi. Mendidik berarti menuntun peserta didiknya agar menjadi seseorang yang cerdas, berakhlak, dan berilmu. Sedangkan membimbing yakni memberikan tugas-tugas, membantu kesulitan, mengarahkan kepada kegiatan yang positif guna mengembangkan fitrah peserta didik.¹⁵ Hal ini memerlukan kasih sayang dari guru sendiri, sehingga guru tidak pilih kasih untuk membimbing peserta didiknya.

Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.¹⁶

Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Analogi dalam perjalanan itu sendiri merupakan pengembangan setiap aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Wina sanjaya menyatakan bahwa peran guru dalam

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar*, 15.

¹⁶ E. mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 40-41.

proses pembelajaran yaitu “perannya sebagai pembimbing, guru diminta untuk dapat mengarahkan kepada siswa untuk menjadi seperti yang diinginkannya. Namun tentunya, harus lah guru membimbing dan mengarahkan untuk dapat mencapai cita-cita dan impian siswa tersebut.”¹⁷

Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar, guru diharapkan mampu:

- 1) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- 2) Memabntu setiap siswa dalam mengatasi masalahmasalah pribadi yang dihadapinya.
- 3) Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.
- 4) Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Guru adalah semua orang yang

berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikalbaik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁸

¹⁷ Amiruddin Siahaan, *Konsep-Konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), 201-202.

¹⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 21.

2. Karakter Peserta Didik

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa latin yakni *kharasaein*, *kharax*, sedangkan di dalam bahasa Yunani disebut *charassaein* artinya sesuatu yang ada dalam diri individu dan menjadi pendorong untuk bergerak. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *character*, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut watak yang artinya sifat yang ada dalam diri manusia untuk memengaruhi pikiran dan tingkah lakunya.¹⁹

Karakter dalam pandangan Islam disebut sebagai akhlak, dimana suatu kebiasaan yang timbul dari dalam diri seseorang yang termanifestasikan dalam bentuk perkataan maupun perbuatan. Hal ini jika diulang-ulang setiap hari, maka disebut sebagai kebiasaan yang muncul dari seseorang. Dengan demikian akan menjadi karakter seseorang itu sendiri.²⁰ Menurut Koesoema, karakter adalah sesuatu yang muncul dari dalam diri yang berupa watak seseorang yang akan menciptakan gaya dan ciri khas seseorang dengan yang lainnya melalui faktor kebiasaan, keluarga, masyarakat, maupun pengalamannya yang akan berdampak terhadap kepribadian dirinya.²¹

Pemaparan di atas menjelaskan bahwasannya karakter merupakan watak atau sifat yang sangat unik yang dimiliki oleh

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

²⁰ Amin Ahmad, *Etika Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 62.

²¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 80.

manusia. Karakter seseorang dengan yang lainnya pasti berbeda-beda ciri khasnya. Keberagaman ini bisa menjadi titik tolak untuk dilihat mana karakter yang baik dengan yang buruk. Hal ini tentu saja menjadi pembahasan yang sangat menarik, karena manusia punya corak karakteristik masing-masing.

Di Islam saja karakter sama dengan akhlak, yakni tingkah laku atau ucapan yang muncul dari seseorang. Jika akhlaknya baik akan menimbulkan kebaikan pula, sedangkan jika buruk akan menimbulkan keburukan pula. Islam juga sangat mementingkan akhlak seseorang, karena ilmu tanpa akhlak akan menjadi sia-sia. Hal ini sudah tercermin dari Nabi Muhammad yang hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini sudah dijelaskan dalam hadist yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Baihaqi).

Makna dari hadist ini sangatlah mementingkan akhlak daripada ilmu, karena jika seseorang hanya mengandalkan kecerdasan tanpa dibarengi dengan akhlak tidak akan ada gunanya sama sekali. Oleh sebab itu, karakter yang Islami harus diwujudkan sehingga akan terbentuk akhlak yang baik. Mengacu pada penjelasan yang sudah dipaparkan, maka dapat dijelaskan bahwasannya karakter merupakan suatu sifat atau watak yang ada di dalam diri seseorang dan diejawantahkan ke dalam bentuk ucapan dan tindakan.

b. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Munculnya Karakter

Berbicara mengenai karakter seseorang tidak begitu saja muncul secara tiba-tiba, akan tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut memicu tumbuhnya karakter seseorang apakah baik atau buruk. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya karakter seseorang antara lain:²²

1) Faktor Internal

Terdapat beberapa faktor internal terbentuknya karakter seseorang, yakni:

a) Insting atau Naluri

Penyebab munculnya karakter seseorang dalam hal ini karena disebabkan oleh bawaan sejak manusia dilahirkan. Watak seseorang sudah sedemikian rupa sejak dilahirkan sehingga akan melahirkan watak dalam berucap dan berperilaku.

b) Adat atau Kebiasaan

Faktor ini disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan yang selalu dilakukan oleh seseorang dengan diulang-ulang dalam hidupnya, atau juga bisa dari budaya masyarakat setempat. Sehingga dapat memunculkan karakter seseorang.

²² Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2014), 36.

c) Kehendak atau Kemauan

Munculnya karakter disebabkan karena adanya kemauan keras yang diinginkan oleh seseorang. Hal ini akan menimbulkan perilaku seseorang tersebut. Jika kemauannya besar, maka akan dapat memunculkan karakter.

d) Suara Bathin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku manusia itu berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara bathin atau suara hati.

e) Keturunan

Hal ini merupakan penyebab munculnya karakter seseorang. Dimana dari hasil keturunan tersebut dapat memunculkan watak atau kebiasaan. Mereka mungkin juga akan meniru keluarga atau yang pernah dilakukan oleh nenek moyangnya, sehingga terbentuklah kebiasaan.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, juga memunculkan faktor eksternal, dimana seseorang dapat memiliki karakter karena adanya stimulus dari luar dirinya. Adapaun faktor eksternal tersebut antara lain:

a) Lingkungan

Dalam hal ini, karakter manusia terbentuk karena hal-hal yang berada di sekelilingnya, bisa dari pergaulan, teman sebaya, masyarakat, dan lain sebagainya.

b) Pendidikan

Pendidikan juga merupakan sebab yang sangat ampuh untuk dapat menciptakan kepribadian seseorang. Kepribadian tersebut akan tercipta sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

c. Macam-Macam Karakter

Berbicara mengenai karakter yang sudah dijelaskan di muka bahwasannya suatu sifat atau watak yang melekat di dalam diri seseorang, maka watak tersebut pasti memiliki beragam macamnya. Oleh sebab itu, diperlukan pemetaan watak apa saja yang perlu dibahas dan penting untuk diuraikan. Adapun macam-macam karakter disini dapat dikelompokkan dan dijelaskan sebagai berikut:

1) Religius

Religius adalah suatu kaidah yang mengatur tata cara pergaulan manusia melalui tradisi yang diajarkan yang berbasis ajaran Islam agar supaya manusia dapat memiliki nilai-nilai agama dalam hidupnya, sehingga terbentuk karakter yang Islami dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu akan menjadikan

manusia memiliki kepribadian atau watak untuk saling hidup rukun dengan agama lain, tanpa harus bermusuhan.²³

Disini, seseorang yang memiliki karakter religius hidupnya akan selalu bersandar kepada ajaran agama Islam. Sandaran tersebut merupakan keimanan dan ketaqwaan yang dimiliki oleh seorang muslim untuk selalu berbuat kebaikan-kebaikan di dunia, sehingga di akhirat kelak akan hidup bahagia. Dalam hal ini, interpretasi keimanan dan ketaqwaan tersebut berupa kepribadian seorang muslim sejati, seperti rajin beribadah kepada Allah SWT.

Seorang muslim sejati wajib untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 218 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتَىٰكَ
يَرْجُونَ رَحْمَةَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Dari penjelasan Alqur'an tersebut, dapat diketahui bahwasannya jika seseorang memiliki rasa iman dan taqwa, maka akan mendapatkan rahmat Allah SWT. Hal ini merupakan landasan yang harus dipercayai oleh seluruh umat muslim agar supaya keimanan tersebut benar-benar dilaksanakan dalam kehidupan

²³ Ulil Amri Safri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 11.

sehari-hari dalam bentuk ibadah kepadanya, yakni ibadah ritual juga ibadah sosial.

2) Disiplin

Secara etimologis “disiplin” berasal dari bahasa latin *disciplina* yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan. Atau latin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib. Jadi disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.²⁴

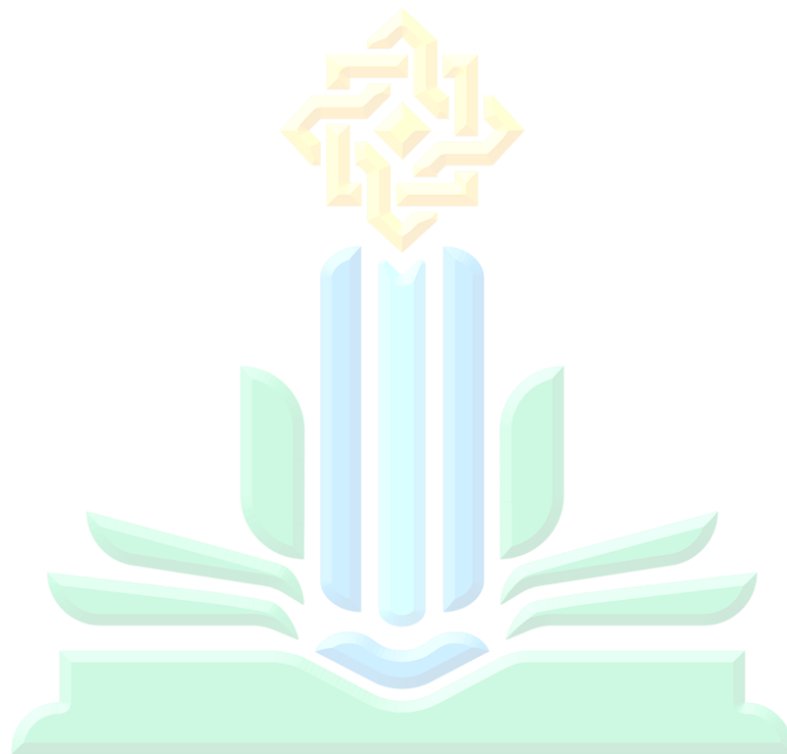
Adapun beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru

pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter disiplin antara lain:

- a) Komitmen
- b) Jelas geraknya
- c) Sangat mementingkan harga diri
- d) Memberikn hadiah berupa pujian
- e) Memberikan hukuman

²⁴ Gregorius Hariyanto, *Kamus Latin Bahasa Indonesia* (Malang: Postula Stella Maris, 2011), 253.

- f) Tegas
- g) Jangan emosi²⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁵ Nurla Isna Asnillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), 55.

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti perlu merumuskan terlebih dahulu metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.²⁶ Seorang peneliti yang akan melalui proyek penelitian, sebelumnya ia dituntut untuk mengetahui metode serta sistematika penelitian. Jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa tehnik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian alamiah, yakni berusaha untuk menemukan teori dengan cara mengeksplorasi data-data yang berasal dari dunia nyata, yaitu data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dikonseptualisasi menjadi sebuah teori-teori tertentu.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mengungkap fenomena atau peristiwa secara murni yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter religius, sopan santun dan disiplin, serta berupaya menemukan unsur-

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

unsur atau pengetahuan yang belum ada dalam teori yang berlaku yang terkait dengan fokus penelitian tersebut.

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.²⁷

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena melakukan penelitian secara terinci dan mendalam tentang peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari – Jember.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari. Lokasi ini dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa keunikan yang dimiliki, yaitu: a) Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berasaskan Islam Ahlusunnah wal Jamaah. b) Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari sarat akan muatan budaya salaf. c) belum ada peneliti yang melakukan penelitian disana.

²⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sampel yang diambil dari populasi pada lokasi penelitian. Jadi bisa dikatakan subyek penelitian merupakan pihak atau orang yang bersinggungan langsung dengan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yang dirasa memiliki informasi terkait dengan fenomena yang terjadi di lapangan.²⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah. Oleh sebab itu, pada penelitian ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan menggunakan *purposive sampling*.²⁹ Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan peneliti semata yang menganggap bahwa unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam sampel yang diambil. Informan penelitian ini meliputi:

1. Kepala Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari.
2. Satu Guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari.
3. Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 103.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁰ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³¹ Sedangkan menurut Sugiyono apabila dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (interview), angket pengamatan (observasi), dokumentasi, maupun gabungan keempatnya.³²

Adapun metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *Observasi non Partisipan*

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktifitas yang sedang berlangsung dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif dan melengkapinya dengan format atau blangko penggunaan instrumen.³³

Metode observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan (partisipasi pasif), yaitu peneliti hanya datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁴

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 224.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 137.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 224.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 197.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 227.

Metode observasi non partisipan ini digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari.

2. Metode wawancara mendalam (*in-depth-interview*)

Metode interview atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanya memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵

Wawancara mendalam (*in-depth-interview*) dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dengan cara melakukan tanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidup dan dilakukan berkali-kali. Tetapi kadang peneliti juga memakai pedoman yang dijadikan acuan dan instrumen pertanyaan yang bersifat terbuka, bebas, jujur, dan terstruktur atau disebut dengan wawancara terarah mengingat keterbatasan ingatan peneliti.

Metode wawancara mendalam ini digunakan juga untuk melakukan studi pendahuluan, saat awal peneliti memasuki wilayah yang menjadi wewenang lokasi penelitian, untuk memperoleh informasi tentang peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik.

³⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

3. Metode Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁶ Dokumen merupakan catatan atau bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen mengenai Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut diorganisasikan ke dalam kategori-kategori, lalu dijabarkan ke dalam unit-unit, lalu disusun dalam bentuk pola, lalu diseleksi berdasarkan kepentingan topik penelitian yang akan dipelajari. Sehingga akan menimbulkan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain.³⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁸

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244.

³⁸ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian. Kegiatan mengumpulkan data ini dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal untuk menggali berbagai informasi-informasi atau berbagai dokumen-dokumen tertulis, baik dalam bentuk catatan yang diperoleh dari lokasi penelitian yang terkait, maupun berupa kutipan hasil wawancara sebagai data yang dapat dijadikan pendukung untuk mensupport data penelitian untuk kemudian dapat diseleksi dan dikaji lebih lanjut.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses seleksi data, pemfokusan data, penyederhanaan data, lalu membentuknya dalam narasi data lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi materi empirik lainnya. Perbedaan antara kondensasi data dengan reduksi terletak bertumpu pada penyederhanaan data. Reduksi data adalah cara memilah dan memilih, sedangkan kondensasi data adalah upaya penyesuaian data yang didapatkan tanpa harus memilah terlebih dahulu.³⁹

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses pengelompokan data untuk memudahkan analisis dan kesimpulan. Prosesnya melalui matriks data, bagan data, diagram data, sehingga peneliti dapat memetakan semua data yang ditemukan secara sistematis. Sebagaimana menurut Miles dan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 339.

Huberman, penyajian data adalah kumpulan data yang tersusun dan memungkinkan adanya penyimpulan dari data tersebut dan pengambilan tindakan selanjutnya.⁴⁰

Penyajian data penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, melacak korelasi kategorisasi data, *Flowchart* dan lain sebagainya. Menurut Miles and Huberman. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan dengan membuat teks yang bersifat naratif.⁴¹

Penyajian data dalam penelitian yang dilakukan dalam hal ini merupakan upaya untuk menyajikan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa dengan melihat fokusnya yaitu peran guru pendidikan agama Islam dalam emngembangkan karakter siswa.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi (*Conclusion Drawing/Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan adalah merupakan suatu kegiatan analisis terhadap hal-hal penting untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Langkah awalnya, peneliti memulai mengumpulkan data penelitian dengan mencari arti benda-benda, mencatat sistematika penjelasan, siklus sebab akibat dan menemukan proposisi-proposisi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan-catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodean, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

⁴⁰ Miles, M. B. dan Huberman Am, *An Expenden Source Book, Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1984), 17.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 249.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber data digunakan peneliti untuk meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter siswa, kemudian peneliti juga triangulasi beberapa orang yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, setelah selesai peneliti mencari data kepada beberapa siswa.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahap. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan siswa.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

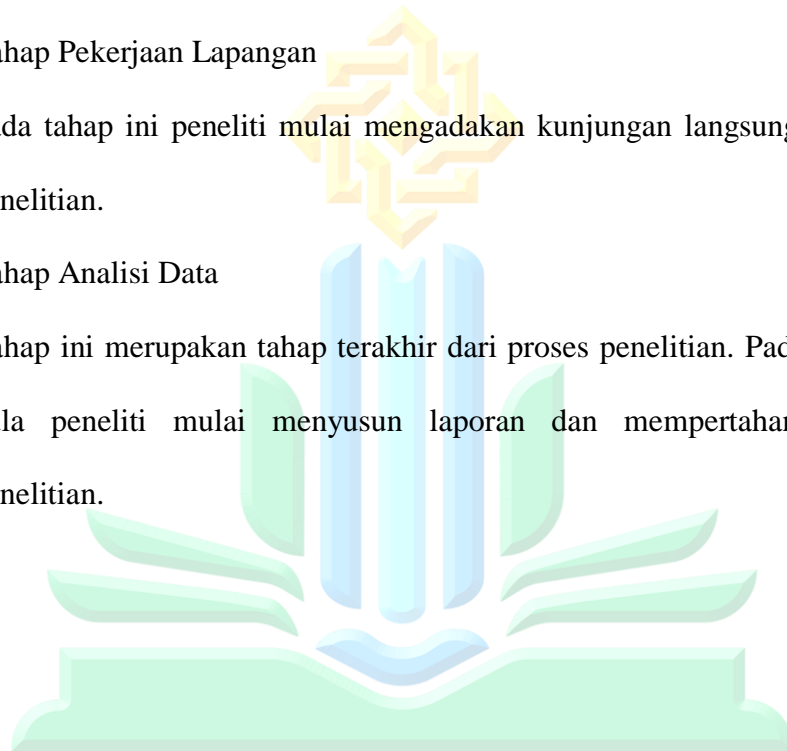
Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

3. Tahap Analisi Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Daerah yang menjadi objek penelitian adalah Madrasah aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari. Pembahasan mengenai kajian objek penelitian ini akan dipaparkan sesuai dengan perolehan data penelitian dan sesuai dengan kondisi lapangan. Adapun gambaran objeknya sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari

Pada tahun 1800-an di Jember telah masyhur adanya pusat pengajian santri yang dikenal dengan nama pondok Bangsal. Tepatnya terletak di Kedung Suko Kecamatan Bangsalsari, sekitar 11 Km ke arah barat dari terminal Tawang Alun ke arah Surabaya Pondok tersebut merupakan salah satu pusat pembudayaan kualitas moral masyarakat miskin disanalah mereka belajar tentang pengetahuan dan nilai-nilai agama.

Perintis pondok ini adalah Kyai Umar, seorang ulama Kharismatik keturunan Sunan Tembayat alias Sunan Pandalarang Jabalkat Semarang. Namun dalam perjalanannya pondok Bangsal mengalami pasang surut akibat dari situasi pada masa-masa perjuangan kemerdekaan. Keberadaan pondok inilah yang pada tahun 1951 menginspirasi kiai Abdul Halim

cucu mantu Kiai Umar, untuk merintis kembali pendirian pondok Bangsal baru dengan nama mambaul Khoiriyah Islamiyah . Dengan begitu harapan agar dapat mewarisi semangat perjuangan keagamaan pondok Bangsal lama asuhan Kiai Umar.

Menurut pengasuh pesantren yang lebih dikenal dengan sebutan pondok MHI, pendiri pondok Bangsal baru itu merupakan sebuah keberanian yang luar biasa. Sebab waktu itu Kiai Abdul Halim masih berusia 35 tahun. Sedangkan sinar Islam di masyarakat kecamatan Bangsalsari waktu itu telah benar-benar redup. Tentu saja hal itu merupakan tantangan tersendiri baginya. Nyatanya, atas erjuangannya yang tak mengenal lelah, lambat laun sinar Islam itu mulai tumbuh kembali disana.

Semangat untuk mendirikan pesantren tersebut, tumbuh atas dorongan sayyid Ibrahim anak mantu Kiai Dimiyati, saat dirinya masih nyantri di pondokTermas. Gurunya inilah yang selalu memotivasi untuk segera mendirikan sebuah pondok pesantren. *“segerallah dirikan pondok sebab kelak pondok pesantren mu akan jadi desa kecamatan manapun hendak kamu dirikan”*. Sehingga meskipun usianya masih cukup belia, dirinya bertekad segera mendirikan sebuah pondok pesantren. Yang unik, Kiai Abdul Halim justru memilih sebuah tempat yang terpencil dari masyarakat. meskipun tempatnya tak jauh dari pondok Bangsal lama, namun tempat tersebut teramat jauh dari keramaian penduduk. Areal

tanah yang dikenal sangat angker ini, masih dipenuhi rerimbunan hutan bambu. Lokasi itu dikelilingi oleh sungai Kedungsuko.

Pemilihan tersebut selanjutnya ternyata didapatkan dari wasiat Kiai Hamid Termas. Intinya, dirinya diminta untuk mencari lokasi yang tanahnya dikelilingi sungai. Jadi ibarat lambang bulan bintang, dimana lokasi pesantren seperti bintang yang dikelilingi sungai berbentuk bulan sabit.

Ketaatan untuk melakukan anjuran tersebut nyatanya telah membuahkan hasil. Tak lama setelah MHI berdiri, santri-santri pun mulai berdatangan dari berbagai daerah di Jawa Timur. Makin lama jumlah mereka makin banyak. Mereka tak saja datang dari pulau Jawa, akan tetapi juga dari daerah Madura, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Timur dan sumatra Utara.

Pondok pesantren tersebut juga telah banyak mencetak banyak ulama yang ada di Indonesia. Sebut saja misalnya KH. Abdul Basir Curah Putih, KH. Ihsan Kemuningsari Jember, KH. Hisyam Watogong Banyuwangi, serta alumni lainnya yang berkiprah di daerah masing-masing. Dengan berbagai prestasi yang didapatnya, lingkungan pesantren yang dulunya dikenal angker itu, kini telah berubah menjadi tempat yang asri buat para santri untuk belajar ngaji kitab ngangsu kaweruh.

Pelajaran yang ditekankan di pesantren ini, adalah ilmu alat atau tata bahasa Arab seperti nahu-Shorof. Sejak berdirinya pondok MHI memang dikenal sebagai pesantren yang mengkaji tata bahasa dan sastra

arab dengan sangat mendalam. Para santri dikenalkan dengan sistem pembelajaran khas pesantren salafiyah, dengan sekolah Diniyah, yang kurikulumnya ala wazni Pondok Termas, Pondok Bendo tempat dimana pendiri MHI dulu menimba ilmu.

Sepeninggal wafatnya KH. Abdul Halim pada tahun 1996, MHI lantas dikelola oleh KH. Abdurrahim Halim (putra pertama) dengan dibantu adik-adiknya. Kami ingin bertekad mempertahankan nuansa salaf di MHI, yang telah melahirkan kesalehan batin dan sosial. Namun kami sekaligus juga mengembangkan sistem pendidikan modern. Ini demi menunjang kemajuan dan kemaslahatan umat.

Seiring dengan keberadaan siswa yang semakin bertambah dan tuntutan masyarakat terutama wali santri yang menginginkan adanya pengembangan lembaga Madrasah Aliyah formal sebagai lembaga yang linier dengan Madrasah Tsanawiyah tempat untuk menyalurkan ilmu pengetahuan agama dan umum. Sebagai respon dari tuntutan tersebut kemudian cucu dari KH. Abdul Halim yaitu Dr. Mirhabun Nadir, SE. MM. Mempunyai gagasan untuk mendirikan lembaga formal yaitu Madrasah Aliyah sebagai pengembangan pondok pesantren.

Kemudian gagasan tersebut disampaikan pada sahabat beliau yaitu bapak Ahmad Muhajir, Abdul Ghofur dan Nur Mukhlis. Ketiga sahabat beliau siap membantu dan mendukung gagasan tersebut, sampai pada akhirnya ketiganya mengucapkan ikrar bersama untuk mewujudkan gagasan tersebut. Setelah itu gagasan tersebut disampaikan kepada ketua

yayasan, pengasuh dan keluarga yang lain dan menemukan kata sepakat, sehingga pada tahun 2011 Yayasan Pondok Pesantren MHI mendirikan Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah. Lembaga pendidikan MHI sangat berkembang pesat dengan lembaga pendidikannya yaitu:

- a. MTs MHI
- b. SMP MHI
- c. SMK MHI
- d. MA MHI
- e. PAUD MHI
- f. TK MHI
- g. MADIN MHI

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah

Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah terletak di lingkup pondok pesantren MHI yang berada di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tepatnya 30 Km arah barat kota Jember dan 1 Km dari kota kecamatan Bangsalsari, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: Desa Tugusari
- b. Sebelah selatan: Desa Sukorejo
- c. Sebelah Barat: Desa Gambirono
- d. Sebelah Timur: Desa Langkap

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah

Visi

Mewujudkan siswa yang unggul dalam prestasi, beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlakul karimah

Misi

- 1) Membangun lingkungan belajar yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum, muatan lokal keterampilan dan pendidikan keislaman.
- 2) Menciptakan nuansa pembelajaran yang Islam, efektif, kreatif, terampil dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pendalaman alqur'an, sholat dan nilai-nilai keislaman, keagamaan, dengan sebagian sajian kegiatan.
- 4) Mewujudkan kualitas kebersihan siswa khususnya kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik berakhlakul karimah, dan berdaya saing tinggi.
- 5) Menyelenggarakan pola pembelajaran yang profesional.
- 6) Mensinergikan dan menyegarkan budaya disiplin, guru dan siswa.
- 7) Menggalakkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai kontribusi terhadap tumbuhan kedisiplinan di kalangan siswa.

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MA MHI Bangsalsari

NO	NAMA	STRUKTUR MA MHI
1	KH. Ahmad Jauhari Halim	Ketua YPP MHI
2	Sutar S, Ag.	Kepala Madrasah
3	Ahmad Wiyoga, A.M., S.Kom.	TU Madrasah
4	Uswatun Hasanah S.Pd	Bendahara Madrasah
5	Abu Mansur, S.Pd.I	Waka Kurikulum
6	Ahmad Badrus Sholeh, S.Pd.I	Waka Kesiswaan/BK
7	Ahmad Mursyid, S.Pd.I	Waka Sarpras
8	Ahmad Muhajir, S.Pd.I	Waka Humas
9	M. Erfan Maulidi, S.Pd	Wali Kelas 10 A
10	Musfiatur Rofiah, S.Pd	Wali Kelas 10 B
11	Suci Wulandari, S. Pd	Wali Kelas 11 A
12	Ahmad Masduqi, S. Pd	Wali Kelas 11 B
13	Lizamatul Musyarofah, S. Pd	Wali Kelas 12 A
14	Ainul Widad Abdul Wafi, S. Pd	Wali Kelas 12 B

5. Sarana dan Prasarana

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	RUANG KELAS	6
2	RUANG GURU	2
3	MUSHOLLA	1
4	ASRAMA	6
5	KAMAR MANDI	4
6	RUANG TU	1
7	KAMAR MANDI PI/PA	2/2
	PERPUSTAKAAN	1
	LAPANGAN OLAHRAGA	1
	KANTIN	2
	MEJA KELAS DAN KURSI	180
	LEB KOMPUTER	1

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari Tahun Pelajaran 2021/2022

Di era modern ini, aspek yang paling penting untuk ditekankan dalam dunia pendidikan dewasa ini yakni kepathuannya kepada Allah WT. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak goyah imannya dalam menghadapi gelombang perubahan zaman saat ini. manusia modern sering terkikis rasa keimanannya karena lebih mengandalkan rasio daripada iman dan taqwa kepada Tuhannya. Oleh sebab itu, para pelaksana dan perencana pendidikan Islam harus bisa melakukan kegiatan yang terbaik secara Islami bagi peserta didiknya.

Kedudukan seorang guru pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal kiranya perlu untuk diperhatikan bahwasannya seorang guru khususnya dalam pendidikan Islam memiliki peran-peran yang sangat penting dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didiknya. Dalam pendidikan Islam, guru yang lebih difokuskan disini yakni guru akidah akhlak. Dimana guru akidah akhlak berperan penting untuk mengembangkan karakter peserta didiknya khususnya dalam hal religiusitas.

Gambaran di atas dilakukan dalam madrasah aliyah di pondok pesantren Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari. Hal ini dilakukan

agar supaya perkembangan karakter ditopang oleh peran seorang guru akidah akhlak. Peserta didik di era saat ini jika tidak dikembangkan karakternya akan mengalami dampak negatif bagi perkembangan hidupnya di masa depan. Selain itu, peserta didik pasti akan meniru gurunya dalam hal apapun. Hal inilah kiranya seorang guru akidah akhlak harus juga memiliki karakter yang baik untuk di contoh oleh para peserta didiknya.

Guru akidah akhlak selain sebagai seseorang yang diyakini memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas juga harus memiliki tingkah laku yang baik agar supaya guru akidah akhlak memiliki sisi positif dalam setiap perilakunya sehari-hari. Dengan demikian, guru akidah akhlak memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan yang bagi peserta didiknya. Tugas tersebut harus dilakukan terhadap peserta didik yang hidup era yang serba mengalami kerusakan moral saat ini.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutar selaku kepala madrasah aliyah bahwasannya:

Menjadi seorang guru tidaklah semudah yang dikira selama ini orang banyak orang. Seorang guru bukan hanya mengajarkan mata pelajaran tertentu, akan tetapi juga memiliki kewibawaan, keteladanan yang baik, berperilaku yang baik, profesional, mampu mengetahui karakter siswa-siswinya satu persatu. Selain itu dapat bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya, dan bisa membawa siswa-siswinya menuju kehidupan yang lebih baik. apalagi menjadi guru akidah akhlak. Yang mana bukan hanya memiliki wawasan yang sangat luas, akan tetapi bisa membimbing dan mengarahkan siswa-siswinya kepada jalan kebenaran.⁴²

⁴² Sutar, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Juli 2022.

Pernyataan sutar juga diperkuat oleh Kholili selaku guru akidah akhlak, yang menjelaskan bahwasannya:

Menjadi seorang guru akidah akhlak tidak mudah, karena harus bisa membawa siswa siswi memiliki keimanan yang mantab. Bicara saja tanpa praktek hanya omong kosong belaka, akan tetapi antara teori dan praktek harus berjalan secara seimbang. Menjadi guru akidah akhlak harus bisa mendidik siswa siswinya menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya. Mendidik bukan hanya mengajar, akan tetapi juga merubah sikap dan perilaku serta karakter siswa-siswi yang lebih baik sesuai ajaran Islam yang rahmatan lil alamin.⁴³

Dari berbagai pernyataan di atas dapat diketahui bahwasannya menjadi seorang guru akidah akhlak bukan hanya memiliki wawasan yang luas, akan tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi guru akidah akhlak, bukan hanya dituntut untuk menjadi pengajar saja, akan tetapi juga harus menjadi seorang pendidik yang profesional. Dimana pendidik yang profesional harus bisa mengetahui karakteristik masing-masing siswa-siswinya dan juga mampu merubahnya kepada yang lebih baik. Di era sekarang, sangatlah sulit untuk merubah karakter tersebut yang sesuai dengan ajaran Islami.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sutar selaku kepala Madrasah Aliyah di Bangsalsari:

Memang anak-anak di Aliyah tidak semuanya setiap hari berada di Pondok Pesantren. Siswa kami lebih banyak dari luar dan yang duduk di Pesantren hanya beberapa saja. otomatis karakter siswa sangat beragam, juga ada yang nakal dan baik. siswa-siswi yang duduk di Aliyah kelas XI rata-rata tidak mondok jadi karakter yang dibawa pasti tidak jauh dari lingkungannya. Siswa-siswi kami di

⁴³ Kholili, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Juli 2022.

Aliyah saat ini lebih banyak memiliki karakter yang negatif daripada yang positif.⁴⁴

Menambahkan keterangan di atas, lebih lanjut Sutar menjelaskan:

Banyaknya kasus karakter yang negatif dari siswa itu karena sering menggunakan handphone, jadi amals untuk belajar, dan lain-lain. Di era teknologi ini mereka lebih banyak tidak fokus untuk memperbaiki diri yanlebih baik. kami tidak selalu mengawasi mereka setiap hari, karena selain bantuna dari guru membentuk karakter yang baik juga ada orang tuanya di rumah. Tapi kebanyakan orang tua tidak peka dalam kondisi itu. Karakter siswa kami yang dibawa oleh mereka ke sekolah banyak sisi negatifnya daripada sisi positifnya. Ini menjadi PR bagi kami untuk terus mengembangkan karakter siswa-siswi kami yang lebih baik lagi.⁴⁵

Keterangan data di atas menerangkan bahwa kondisi zaman yang serba modern dan arus perkembangan yang semakin merosot tersebut menyebabkan bahwasannya manusia harus bisa meningkatkan karakter yang dimilikinya. Apalagi mengingat abhwa peserta didik masih seperti kertas kosong yang akan diisi karakternya sesuai lingkungan sosialnya. jika lingkungan sosialnya tidak mendukung, maka karakter yang dibangun akan berdampak negatif. Sedangkan jika lingkungan sosialnya mendukung, maka karakternya pun akan baik.

Di lain sisi, Kholili juga menjelaskan bahwasannya:

Rata-rata siswa-siswi disini bukan dari golongan pondok pesantren sendiri. siswa-siswi disini lebih banyak yang tidak mondok daripada yang mondok. Lingkungan sosial mereka yang menentukan karakter yang dibawanya ke sekolah. Rata-rata, karakter yang dibawa kesini itu lebih menonjolkan sisi negatifnya daripada positifnya. Anak-anak kelas XI itu sudah memasuki masa-masa remaja. Masa-masa seperti itu jika tidak bisa memilah-milih mana kegiatan yang positif dan juga negatif akan terbawa

⁴⁴ Sutar, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Juli 2022

⁴⁵ Sutar, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Juli 2022.

arus perkembangan zaman yang saat ini mulai mengalami merosotnya moral.⁴⁶

Pernyataan dari Kholili juga ditegaskan oleh bahwasannya:

Anak zaman sekarang karakternya sudah mengalami kemerosotan. Merosotnya itu disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin mengalami kehancuran moral saat ini. Saya selaku guru akidah akhlak harus bisa membangun karakter yang Islami dan sesuai dengan ajaran Islam. Kami selalu berusaha keras untuk bisa membawa siswa-siswi kami memiliki karakter yang positif bagi hidupnya.⁴⁷

Di lain sisi, (nama siswa kelas XI) juga menjelaskan bahwasannya:

Ya memang jaman sekarang kehidupan serba modern, otomatis kami selaku generasi sekarang mengikuti tren masa kini. Tapi memang ada baik buruknya mengikuti tren sekarang, seperti tidak susah lagi mengakses informasi, toh kami sudah punya handphone android, iya kalau jaman dulu masih serba susah. Saya sendiri juga punya batasan bermain handphone. Saya bukan dari kalangan pesantren, tapi di rumah itu ibu saya sering memarahi saya kalau terus-terusan main handphone, ya jadinya saya punya batasan main. Ndak tau kalau yang lain, dibiarkan atau tidak ndak tau saya.

Pernyataan di atas dilanjutkan oleh Riski selaku siswi kelas XI, menjelaskan bahwasannya:

Generasi jaman sekarang sudah punya handphone semua, beda sama jaman dulu. Memang anak-anak sekolah disini berada di dalam pondok pesantren, tapi ada juga yang diluar pesantren. Saya sendiri dari pondok pesantren, jadi ada batasan menggunakan handphone. Selain itu, memang pelajar sekarang khususnya disini sering bentrok dengan siswa dari sekolah lain. Kalau dulu-dulu itu katnanya sering bentrokan antar pelajar sekolah daerah sini, tapi kalau sekarang sudah jarang.⁴⁸

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwasannya di era yang semakin mengalami kemajuan modern memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Hal tersebut merupakan faktor atau penyebab terjadinya

⁴⁶ Kholili, diwawancara oleh penulis, 21 Juli 2022.

⁴⁷ Kholili, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Juli 2022.

⁴⁸ Riski, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Juli 2022.

kemerosotan karakter manusia. Jika manusia tidak bisa meminimalisir era modern, maka karakternya akan bersifat negatif. Tentu saja, era modern mengakibatkan manusia lalai dalam menjalankan aktifitas keagamaan, karena lebih mengandalkan rasio daripada iman. Otomatis jika rasio lebih unggul daripada iman, maka manusia akan mengalami keguncangan keyakinan yang selama ini harus ada dalam diri seorang muslim. Manusia harus memiliki kesadaran agar supaya iman dan ketaqwaannya harus tetap melekat di dalam dirinya meskipun kondisi zaman yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, guru menjadi orang penting yang harus menjadikan peserta didiknya agar memiliki karakter religius.

Keterangan data wawancara yang disampaikan Sutar selaku kepala madrasah aliyah menjelaskan bahwasannya:

Zaman saat ini sudah berubah, dimana-mana ada teknologi yang serba canggih. Apapun yang ingin diperoleh oleh seseorang sudah ada tinggal klik tombol handphone. Beda dengan zaman saya dulu, masih minim kayak gitu-gitu itu. Kalau tidak digunakan sebaik mungkin akan menjerumuskan seseorang ke dalam sisi negatif. Selain itu, pergaulan zaman sekarang sudah semakin bebas dan sangat minim anak – anak sekarang mau diajak untuk ibadah. Padahal, tujuan manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Kebebasan itu akan berdampak lebih besar sisi negatifnya daripada sisi positifnya. Seperti sering terjadi bentrokan sesama pelajar, minum-minuman keras, dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Kami selaku keluarga kedua tidak mau siswa-siswi kami terjerumus dalam lingkungan seperti itu.⁴⁹

Sutar selaku kepala madrasah aliyah juga kembali menegaskan bahwasannya:

⁴⁹ Sutar, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Juli 2022.

Guru-guru disini khususnya guru akidah akhlak sudah melakukan hal-hal positif kepada siswa-siswinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama ini oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sangat positif bagi keagamaan siswa-siswi khususnya agama Islam. Guru akidah akhlak sangat menekankan pentingnya menanamkan karakter religius kepada siswa-siswinya. Disini siswa-siswi diajak untuk kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, solat dhuhur berjamaah, kegiatan pondok ramadhan kalo di waktu bulan puasa, mengaji sebelum dimulai jam pelajaran.⁵⁰

Penjelasan dari kepala madrasah tersebut diperkuat oleh penjelasan

Kholili selaku guru akidah akhlak yang menjelaskan bahwasannya:

Saya sendiri sebagai guru akidah akhlak selalu mengajak siswa-siswi saya untuk kegiatan keagamaan setiap hari selama sekolah masuk. Kami guru akidah akhlak selalu melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk ditiru dan dilakukan oleh siswa-siswi kami diluar sekolah. Kegiatan itu akan menjadi kebiasaan jika selalu dilakukan setiap hari. Kegiatan-kegiatan itu kami lakukan seperti melakukan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pondok ramadhan, memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, tahlilan, manakiban tai tidak setiap hari, berdo'a sebelum kegiatan belajar berlangsung, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.⁵¹

Keterangan tersebut diperkuat oleh Kholili selaku guru akidah akhlak yang menjelaskan bahwasannya:

Kami selalu mengajak siswa-siswi kami kelas XI untuk rajin melaksanakan ketentuan ajaran Islam sendiri. kami membuat jadwal kegiatan sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung. seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, manakiban, sholawatan, kegiatan pondok ramadhan, ngaji alqur'an, dan selalu mengingatkan kepada siswa-siswi kami agar beribadah setiap hari. Ini kami lakukan agar supaya mereka memiliki kepribadian islami dan tidak memunculkan hal-hal negatif. Kegiatan-kegiatan keagamaan ini dilakukan setiap hari, khusus yang pondok ramadhan sama maulidan dilakukan ketika waktunya sudah tiba seperti bulan puasa dan bulan maulid Nabi.⁵²

⁵⁰ Sutar, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Juli 2022.

⁵¹ Kholili, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Juli 2022.

⁵² Kholili, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Juli 2022.

Dari keterangan lain, Riski menjelaskan bahwasannya:

Disini ada kegiatan rutin setiap hari, seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, ngaji alqur'an, manakiban, sholawatan, dan ada kegiatan pondok ramadhan waktu bulan puasa. Semua siswa-siswi mulai dari MTs, MA, SMK juga ikut melaksanakan kegiatan ini. memang kegiatan ini sangat positif bagi kami. Saya selaku siswa yang dari pondok pesantren disini memang sudah rutinan kami, beda sama siswa siswi yang dari luar.⁵³

Keterangan lain juga diperoleh oleh Ridho selaku siswa kelas XI, menjelaskan bahwasannya:

Disini memang ada kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh semua siswa-siswi. Guru akidah akhlak membuat kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, ngaji alqur'an, ziaroh tiap jum'at, sholawatan, pondok ramadhan waktu bulan puasa. Memang semua kegiatan ini menjadi kewajiban yang harus dipatuhi tanpa terkecuali.⁵⁴

Penjelasan di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian, sangat tampak bahwasannya kegiatan keagamaan sangat inten dilakukan di sekolah MA tersebut. Adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, ngaji alqur'an, dan ziarah tiap jum'at ke makam para kiai di pondok pesantren Mambaul Khoiriyah Islamiyah selalu dilakukan.⁵⁵ Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwasannya kegiatan keagamaan sangat penting untuk dilakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah yang berada di bawah naungan pondok pesantren tersebut sangat antusias untuk menyelenggarakannya. Kegiatan tersebut bertujuan positif bagi perkembangan peserta didik

⁵³ Riski, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Juli 2022.

⁵⁴ Ridho, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Juli 2022.

⁵⁵ Observasi di MA Mambaul Khoiriyah Islamiyah, 21 Juli 2022.

khususnya di kalangan remaja dewasa ini. peserta didik bukan hanya dibekali keahlian, kemamuan, dan kepintaran dalam melakukan sesuatu, akan tetapi juga diimbangi dengan kegiatan keagamaan agar supaya karakternya juga terbangun secara positif.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah dijelaskan di atas sangat baik untuk dilakukan dalam sekolah khususnya di dalam lingkungan pondok pesantren. Antara kepala madrasah dan guru akidah akhlak sama-sama saling mementingkan karakter religius daripada kepintaran peserta didik saja. karakter religiusitas lebih penting untuk dapat membentuk spiritual peserta didik yang baik. kegiatan keagamaan bukan hanya dijadikan sebagai rutinitas belaka, akan tetapi sebagai penanaman karakter religius kepada peserta didik, sehingga perilaku mereka tidak keluar dari ajaran Islam, dan juga akan membentuk kebiasaan hidupnya di kemudian hari. Dengan demikian, untuk membentuk kegiatan keagamaan, guru harus memiliki strategi-strategi agar penyelenggaraannya dapat berjalan dengan baik.

Sutar selaku kepala Madrasah aliyah menjelaskan, bahwasannya:

Guru akidah akhlak disini sering ngobrol bareng dan bercengkerama bersama-sama siswa-siswi kelas XI. Pendekatan seperti ini akan berdampak keterikatan batin, sehingga para siswa dan guru saling pengertian satu sama lain. Selain itu, guru-guru akidah akhlak mengajak dengan perkataan yang lembut dan mengekspresikan kegembiraan kepada siswa-siswinya. Mereka mengajak dengan senang, dan juga sesekali memarahi siswa-siswinya jika tidak mengikuti program yang dilakukan oleh sekolah. Bukan tidak baik, malah seperti ini yang akan menjadikan siswa-siswi takut dan mengikuti kegiatan keagamaan berlangsung. meskipun suasananya otoriter, tapi demi keberhasilan siswa-

siswi sendiri sebagai makhluk Allah yang menegakkan ajaran islam dalam kehidupannya.⁵⁶

Pemaparan di atas juga disampaikan oleh Kholili selaku guru akidah akhlak, yang menjelaskan bahwasannya:

Anak-anak kelas XI agar bisa mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah secara rutin harus didekati secara perlahan-lahan. Tidak bisa langsung menyuruh mereka untuk ikut, mereka akan menolak dan memberontak nantinya, berbeda dengan siswa yang memang berasal dari pondok pesantren sendiri. Kalau anak-anak kelas XI harus diajak ngobrol bareng, memuji-muji mereka, dan mengingatkan mereka bahwasannya kalo tidak ikut kegiatan tersebut akan rugi sendiri nantinya. Baru kalau pendekatan-pendekatan itu tidak bisa membujuk mereka, maka juga ahrus menggunakan sistem yang memaksa seperti kalo tidak ikut akan diberi nilai A, maksudnya tidak hadir. Jika diulangi selama tiga kali, maka akan dipanggil orang tuanya. Strategi seperti ini bukan tidak baik, malah akan membawa mereka menuju keberhasilan.⁵⁷

Di lain sisi penjelasan di atas juga diperkuat oleh Kholili selaku guru akidah akhlak, yang menjelaskan bahwasannya:

Biasanya saya tidak memarahi anak-anak jika tidak ikut kegiatan, malah saya membiarkan mereka. Tapi kalau jika ikut setiaphari, ya saya akan tegur mereka. Bukannya saya pemarah, tapi itu demi kebaikan mereka sendiri nantinya. Saya sebagai seorang guru agama harus bisa membawa anak-anak ikut dalam kegiatan keagamaan itu. Sesekali saya bersenda gurau dengan mereka, ngajak ngobrol, ngopi bersama, dan sedikit memberikan nasihat yang santun kepada mereka. Kami juga membuat daftar hadir, jika ada yang tidak ikut maka ditulis A, jika tidak hadir tiga kali, maka akan dipanggil orang tuanya. Kami juga harus tegas membimbing mereka.⁵⁸

Keterangan lain juga dijelaskan oleh Riski bahwasannya:

Disini ada absensi siswa-siswi yang harus diisi oleh semuanya pada waktu kegiatan rutin berlangsung. Kalau hadir ya ditulis hadir, tapi kalau tidak hadir ya ditulis A. Ada banyak yang A

⁵⁶ Sutar, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Juli 2022.

⁵⁷ Kholili, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Juli 2022.

⁵⁸ Kholili, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Juli 2022.

karena tidak mengikuti kegiatan rutin. Teman-teman kelas saya ada beberapa yang sudah dipanggil orang tuanya, khususnya yang dari luar pesantren.⁵⁹

Berbagai data wawancara di atas, dapat dipahami bahwasannya guru akidah akhlak memiliki strategi untuk dapat membawa peserta didiknya mengikuti kegiatan keagamaan berlangsung. Strategi itu dilakukan mereka dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tersendiri, seperti mengajak ngobrol dan pendekatan emosional lainnya. Selain itu, adanya daftar hadir untuk bisa mengetahui siapa saja peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Jika tidak mengikuti kegiatan selama tiga hari, maka akan diberi sanksi yakni memanggil orang tua peserta didik masing-masing. Hal ini sangat positif bagi keberlangsungan untuk mengembangkan karakter peserta didik sendiri di kemudian hari. Apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak memang sangat tidak mudah. Berdasarkan keterangan dari Sutar selaku kepala sekolah menjelaskan bahwasannya:

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan kegiatan keagamaan, seperti faktor pendukung dan penghambat. Disini tidak semuanya siswa-siswi madrasah Aliyah itu dari kalangan pondok pesantren, ada yang diluar pesantren juga. Kalau yang dari luar itu, ada yang memang suka mengikuti kegiatan rutin ini dan ada juga yang malas. Tergantung dari anaknya masing-masing. Kalau siswa-siswi dari pondok pesantren sendiri maklum, mereka setiap harinya ngaji dan melakukan kegiatan keagamaan. Tapi kalau yang dari luar, ada yang sukanya bermain, tidak suka gaji, dan juga dari faktor keturunan keluarga juga. Kalau siswa yang dari luar ini gampang sulit untuk diatur, soalnya kebiasaannya di rumah mereka akan berdampak kepada rutinitas di sekolah.⁶⁰

⁵⁹ Riski, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Juli 2022.

⁶⁰ Sutar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Juli 2022.

Keterangan lain juga di sampaikan oleh Kholili selaku guru akidah akhlak, yang menjelaskan bahwasannya:

Memang tidak mudah untuk mengajak siswa-siswi mengikuti kegiatan rutinitas keagamaan ini, karena tidak semuanya dari latar belakang pondok pesantren. Kalau siswa yang dari pesantren maklum, mereka diajari untuk setiap hari melakukan apa yang sudah di rancang oleh sekolah. Tapi kalau siswa yang dari luar ini, tidak semuanya senang mengikuti kegiatan keagamaan yang kami selenggarakan ini. mungkin ya karena dari faktor lingkungan bermainnya juga, dan bisa saja dari faktor keluarga. Namun pastinya, lambat laun mereka yang dari kalangan luar pesantren akan terus kami ajak untuk mengikuti kegiatan rutinitas dari sekolah, agar mereka senang melakukan kegiatan keagamaan ini. ya meskipun gampang susah mengajak mereka. Selain itu, ada beberapa hal yang menjadi penghambatnya, misalnya kurangnya pengayoman yang baik dari guru-guru sendiri, maksudnya selain kami.⁶¹

Keterangan di atas juga diperkut oleh Kholili selaku guru akidah akhlak, menerangkan bahwasannya:

Anak-anak disini tidak semuanya berlatar belakang dari pondok pesantren. Mayoritas mereka berasal dari luar pesantren. Maklum kalau susah gampang untuk diatur. Ya karena kebiasaan dari lingkungan sosialnya menjadi kebiasaan. Itu yang mau kami rubah. Kalau kebiasaannya jelek akan kami rubah sedikit demi sedikit, tapi kalau baik ya dipertahankan. Yang menjadi masalahnya kan mereka yang dari luar susah untuk diatur, mungkin karena faktor lingkungan dan juga dari faktor keluarga yang kurang mengingatkan. Otomatis dalam hal ini ya semampunya kami. Tapi kami sudah memiliki peraturan sendiri biar mereka selalu mengikuti kegiatan rutinitas yang diselenggarakan oleh sekolah.⁶²

Sekolah Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah memang merupakan sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren. Tidak berlebihan kiranya jika sekolah tersebut wajib melakukan kegiatan rutinan keagamaan. Namun, yang menjadi penghambat memang karena

⁶¹ Kholili, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Juli 2022.

⁶² Kholili, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Juli 2022.

siswa-siswi disana tidak semuanya berada dari dalam pondok pesantren, akan tetapi juga dari luar pesantren. Hal ini yang menjadi pemicu penghambat kegiatan rutinan berlangsung.

2. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari Tahun Pelajaran 2021/2022

Pendidikan merupakan suatu lembaga untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik dan juga kedisiplinannya. Kedisiplinan merupakan aspek penting untuk menjadikan peserta didik lebih aktif untuk belajar. Peserta didik akan dididik sekaligus diajari disiplin dalam kegiatan apapun. Pintar saja tanpa diiringi dengan kedisiplinan maka hal itu semacam omong kosong belaka. Oleh sebab itu, menumbuhkan karakter disiplin sangat penting untuk dilakukan dan ditanamkan di dalam diri masing-masing peserta didik.

Berdasarkan pernyataan Sutar sekaligus sebagai kepala sekolah madrasah Aliyah, menjelaskan bahwa:

Anak-anak harus dididik agar menjadi tunas bangsa yang memiliki kecerdasan yang sangat tinggi. Jika tidak digembleng sejak dini, maka sangat susah untuk membawa mereka agar menjadi orang yang cerdas dan pintar. Anak-anak ini merupakan asset negara untuk terus dididik dan diajari ilmu pengetahuan secara luas, agar supaya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya di kemudian hari. Saya selaku kepala sekolah juga sering mengingatkan kepada guru-guru khususnya akidah akhlak agar tetap mendisiplinkan siswa-siswinya selain memberikan ilmu pengetahuan. Dengan disiplin, mereka akan menjadi anak yang

tangkas dan cakap dalam menjalani segala aktifitas di sekolah nantinya.⁶³

Di lain sisi, menurut Kholili selaku guru akidah akhlak menjelaskan bahwa:

Memang anak-anak disini memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang rajin dan juga ada yang malas. Itu merupakan suatu yang sangat wajar saya kira, karena tidak semua anak didik harus sama dengan teman sebayanya. Perbedaan itu merupakan sebuah anugerah yang diturunkan oleh Tuhan kepada kita, jadi harus disyukuri. Tapi kalau bisa karakter yang jelek harus dirubah menjadi karakter yang lebih baik lagi.⁶⁴

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwasannya peserta didik tidak semuanya memiliki karakter yang baik, akan tetapi juga ada yang buruk. Hal itu merupakan sebuah anugerah yang dilimpahkan oleh Tuhan kepadanya. Akan tetapi, jika memiliki karakter yang buruk, maka solusinya harus dirubah sedikit demi sedikit agar dapat memiliki karakter yang baik. Karakter itu akan menjadi lebih baik jika digembleng sejak dini di sekolah, karena disana akan diarahkan dan dibimbing oleh seorang pendidik. Dengan demikian, peserta didik akan lebih menjadi tunas bangsa yang memiliki karakter yang baik nantinya.

Kholili selaku guru akidah akhlak menjelaskan bahwannya:

Sebenarnya, kalau bicara karakter disiplin merupakan tanggung jawab saya dan juga sekolah. Karakter disiplin itu menjadi ujung tombak kemajuan peserta didik agar menjadi lebih baik lagi ke depannya. Saya sudah sering mengingatkan dan melatih siswa-siswi saya untuk bisa memiliki karakter disiplin, seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, masuk jam sekolah tidak telat, selalu aktif ikut kegiatan apapun yang diadakan sekolah, disiplin waktu, dan sebagainya. Hal ini saya kira harus dibiasakan sejak

⁶³ Sutar, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juli, 2022.

⁶⁴ Kholili, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juli 2022.

mereka duduk dibangku sekolah. Ya meskipun tidak semuanya siswa-siswi saya itu kedisiplinannya mencapai 100 persen, tapi alhamdulillah selama ini mereka terapkan ketika waktu jam pelajaran sekolah berlangsung.⁶⁵

Kholili juga menegaskan, bahwasannya:

Strategi yang saya gunakan kepada siswa-siswi saya agar menjadi anak yang disiplin itu biasanya saya beri teguran jika lambat mengumpulkan tugas. Selain itu, saya juga menghukum mereka kalau telat masuk sekolah, tidak ijin, dan tidak mengikuti dengan disiplin aturan-aturan di sekolah dan juga di kelas saya. Hal ini saya lakukan bukan untuk menjadikan siswa-siswi saya takut pada saya, atau saya keras kepada mereka, tapi ini saya lakukan demi masa depan mereka sendiri nantinya. Selain itu saya juga sering memberikan sanksi tegas kepada siswa-siswi tanpa pandang bulu.⁶⁶

Penjelasan di atas juga diperkuat dari hasil observasi peneliti selama berada di lokasi penelitian, tampak jelas bahwa guru akidah akhlak selalu mengajak para siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, masuk jam sekolah tidak telat, selalu aktif ikut kegiatan apapun yang diadakan sekolah, disiplin waktu, dan sebagainya.⁶⁷ Dari sini dapat diketahui bahwasannya strategi yang dilakukan oleh pendidik di madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah merupakan suatu strategi yang sangat bagus, karena hal itu untuk menyiapkan masa depan siswa-siswi nantinya agar menjadi seseorang yang sangat disiplin di kemudian hari. Kunci utama untuk meningkatkan karakter disiplin yakni memberikan latihan setiap hari, menasehatinya, dan juga bisa memberikan sanksi kepada mereka. Dengandemikian, mereka akan menjadi seseorang yang memiliki karakter disiplin.

⁶⁵ Kholili, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juli 2022.

⁶⁶ Kholili, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Juli 2022.

⁶⁷ Observasi, di MA Mambaul Khoiriyah Islamiyah, 28 Juli 2022.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

NO	FOKUS PENELITIAN	HASIL TEMUAN
1	Peran Guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter religius siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari.	Pada hasil temuan tersebut menunjukkan bahwasannya guru akidah akhlak melakukan suatu rangkaian program untuk menumbuhkan karakter religius siswa, yakni sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholawat ketika maulid nabi, membaca tahlil, dan pondok Ramadhan ketika di bulan puasa berlangsung.
2	Peran Guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter disiplin siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari.	Pada hasil temuan tersebut menunjukkan bahwasannya guru akidah akhlak melakukan suatu kegiatan kepada siswa-siswinya yakni siswa-siswinya tidak boleh telat masuk kelas, selalu disiplin mengikuti kegiatan sekolah, tepat waktu jika mengumpulkan tugas, dan selalu megikuti aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah.

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing dalam mengembangkan karakter religius siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari

Guru menjadi kunci dalam dunia pendidikan Islam, karena sosoknya yang sangat sentral untuk dapat membawa peserta didiknya menjadi lebih baik lagi. Guru merupakan seseorang yang dapat mengembangkan potensi peserta didiknya khususnya karakter yang ada di dalam diri peserta didik masing-masing. Oleh sebab itu, sebagai seorang

guru, harus memiliki profesionalitas yang baik yakni peran yang harus dikerjakannya selama kegiatan pendidikan berlangsung. Guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala apapun perkembangan peserta didiknya.

Mengkaji keberadaan guru sangatlah penting untuk dilakukan, karena hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan. Guru menjadi figure sentral dalam semua kegiatan pendidikan berlangsung. Hal tersebut kiranya menjadi sebuah acuan untuk dapat mengetahui peran-peran guru dan tugas-tugasnya tersebut. Seiring berjalannya zaman, maka guru harus bisa membawa peserta didiknya menjadi lebih baik dan lebih berintegritas.

Begitu pula yang terjadi halnya dengan Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari, guru menjadi seorang panutan kedua setelah kiai. Sesuai dengan peranannya tersebut yakni sebagai pendidik, pengajar, dan teladan, maka di sekolah tersebut guru sangatlah memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Guru tidak hanya memberikan penjelasan tanpa dibarengi dengan tindakan nyata. Guru sebagai seseorang yang diguguh dan ditiru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya.

Pada tahap ini, guru akidah akhlak memiliki tanggung jawab penuh untuk dapat mengembangkan karakter religious siswa-siswinya. Karakter tersebut tidak bisa dilakukan dengan baik tanpa adanya dorongan dari luar peserta didik, seperti lingkungan, pendidikan, maupun keluarganya. Di

dalam lingkungan pendidikan, maka guru akidah akhlak harus bisa mengembangkan karakter siswa-siswinya khususnya karakter religious. Karakter religious merupakan suatu watak yang harus dimiliki oleh peserta didik yakni memiliki nilai-nilai spiritualitas yang sangat tinggi. Adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh guru akidah akhlak terhadap siswa-siswinya untuk dapat mengembangkan karakter religious yakni:

- a. Mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan pendidikan berlangsung.
- b. Memberikan pengajaran dan melakukan tindakan harus berakhlakul karimah.
- c. Memberikan motivasi agar siswa-siswi dapat memiliki spirit untuk dapat mengembangkan karakter religious.
- d. Mendidik siswa-siswinya dengan baik.
- e. Memiliki pengetahuan yang luas.
- f. Tidak memberikan pengalaman yang buruk terhadap peserta didiknya.

2. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing dalam mengembangkan karakter disiplin siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari

Pada tahap ini guru menjadi figure sentral untuk dapat ditiru oleh para siswa-siswinya. Guru menjadi cerminan utama siswa-siswi dalam lingkungan pendidikan. Dengan begitu, sosok guru merupakan sosok yang sangat penting untuk dapat mengembangkan karakter siswa-siswinya. Siswa-siswi tidak akan jauh karakternya dengan gurunya, karena mereka

setiap hari bertemu dan berkumpul dengan guru-gurunya masing-masing di lembaga pendidikan.

Mengaca kepada Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari, maka guru akidah akhlak harus bisa memberikan teladan, pendidik, sekaligus pengajar yang baik terhadap siswa-siswinya. Hal ini dilakukan agar supaya siswa-siswi dapat memiliki karakter yang baik pula. Sebagaimana pembahasan kali ini, maka karakter disiplin harus selalu diutamakan untuk dapat mencetak siswa-siswi yang berintegritas, berdedikasi tinggi, dan memiliki kedisiplinan yang baik. Dengan demikian, pendidikan akan menjadi sukses untuk dapat membawa peserta didik menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian, adapun tugas-tugas guru akidah akhlak yakni:

- a. Meningkatkan terhadap kedisiplinan diri sendiri.
- b. Meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi.
- c. Memberikan teladan disiplin kepada siswa-siswi.
- d. Menyemangati dan memberikan arahan yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan data dan analisis temuan serta pembahasan hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti terkait peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik XI di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Guru akidah akhlak memiliki tanggung jawab penuh untuk dapat mengembangkan karakter religious siswa-siswinya. Guru akidah akhlak melakukan suatu rangkaian program untuk menumbuhkan karakter religius siswa, yakni sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholawat ketika Maulid Nabi, membaca tahlil, dan pondok Ramadhan ketika di bulan puasa berlangsung.
2. Adapun peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter disiplin adalah sebagai berikut, guru selalu datang tepat waktu, disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan mengharuskan siswa untuk tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan tugas-tugas lainnya.

B. Saran-Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik XI di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari, ada beberapa hal yang

mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Pimpinan Yayasan Pendidikan Pesantren
 - a. Agar tetap terus mengembangkan karakter para peserta didiknya. Hal ini merupakan masukan yang mendasar karena saat ini tantangan pendidikan sangat semakin sulit..
2. Peneliti Lainnya
 - a. Agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik.
 - b. Agar ditindak lanjuti langkah-langkah dalam menyelenggarakan studi yang sama dalam studi yang lain untuk memberi tambahan guna mengurangi kesalahan temuan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amin. 1975. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- An-Nahlawi, Muhammad. 1996. *Pendidikan Islam, Di Rumah, Sekolah, Masyarakat*. Bandung: Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Dayun Riadi, Nur Laili dan Junaidi Hamzah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2005. *Mushaf Alqur'an*, terj. Surah At-Taubah. Jakarta: Al Huda.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan anak didik Dalam Interaksi edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* . Jakarta: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Hariyanto, Gregorius. 2011. *Kamus Latin Bahasa Indonesia*. Malang: Postula Stella Maris.
- <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kenakalan-remaja-jaman-sekarang-49>
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: Rosda Karya.
- Koesoema A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication.
- Miles, M. B. dan Huberman Am. 1984. *An Expenden Source Book, Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdiyana & Yeti. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sabri, Alisuf. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Safri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Dian. 2017. *Sopan Santun Dalam Bergaul*. Jakarta: Indrajaya.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 25.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. IDHAM KHOLID
NIM : T20181306
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 15 Desember 2022

Saya yang menyatakan,


KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



M. Idham Kholid
T20181306

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari - Jember	Peran Guru Akidah Akhlak Karakter Siswa	Pembimbing - Religius - Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing kepada pengetahuan agama 2. Menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia 1. Sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran agama 2. Saling menjaga kerukunan 1. Disiplin terhadap peraturan sekolah 2. Disiplin terhadap kegiatan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Primer <ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru Akidah Akhlak • Peserta Didik b. Sekunder <ul style="list-style-type: none"> • Dokumenter Kepustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian: Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari? 2. Bagaimana guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter

					data c. Kesimpulan 5. Keabsahan data: a. Trianggulasi sumber b. Trianggulasi teknik	disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Khoiriyah Islamiyah Bangsalsari?
--	--	--	---	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi objektif MA MHI.
2. Observasi tentang peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik di MA MHI.
3. Observasi tentang situasi dan kondisi peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter peserta didik di MA MHI.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter religius peserta didik?
2. Bagaimana guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter sopan santun peserta didik?
3. Bagaimana guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MA MHI.
2. Profil MA MHI.

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://rik.uinkhas-jember.ac.id](http://rik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4169/In.20/3.a/PP.009/07/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA Mambaul Khoiriyah Islamiyah
JL. Balung No. 27 Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181306
Nama : M. IDHAM KHOLID
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM EMNGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK XI DI MA MAMBAUL KHOIRIYAH ISLAMIYAH" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sutar, S. Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Juli 2022


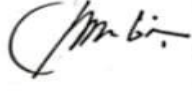



Dekan,

Makl Dekan Bidang Akademik,





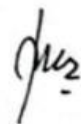


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MA MHI BANGSALSARI

No	TANGGAL KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	21 Juli 2022	Survey lingkungan sekolah MA MHI Bangsalsari	
2	21 Juli 2022	Observasi kegiatan pembelajaran guru akidah akhlak di MA MHI Bangsalsari	
3	21 Juli 2022	Wawancara kepada kepala sekolah MA MHI Bangsalsari	
4	21 Juli 2022	Wawancara kepada guru akidah akhlak di MA MHI Bangsalsari	
5	24 Juli 2022	Wawancara kepada kepala sekolah di MA MHI Bangsalsari	

J E M B E R

6	24 Juli 2022	Wawancara kepada guru Akidah akhlak di MA MHI Bangsalsari	
7	24 Juli 2022	Wawancara kepada siswa-siswi di MA MHI Bangsalsari	
8	27 Juli 2022	Wawancara kepada guru akidah akhlak di MA MHI Bangsalsari	
9	27 Juli 2022	Wawancara kepada siswa-siswi di MA MHI Bangsalsari	
10	28 Juli 2022	Observasi di MA MHI Bangsalsari	

J E M B E R

11	28 Juli 2022	Wawancara kepada guru akidah akhlak di MA MHI Bangsalsari	
12	28 Juli 2022	Wawancara kepada guru akidah akhlak di MA MHI Bangsalsari	

Jember, 20 Agustus 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Wawancara bersama salah satu wali kelas MA Mambaul Khoiriyah Islamiyah



Wawancara bersama dengan beberapa siswa MA Mambaul Khoriyah Islamiyah



Para siswa beserta guru melakukan kegiatan ziarah



Para siswa putri melakukan kegiatan ziarah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT SELESAI PENELITIAN



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : : 467.005.b/Ka.Mad.MAMHI/11/2022

Sehubungan dengan datangnya surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER, Nomor B-4161/In.20/3.a/PP.009/07/2022, hal izin mengadakan penelitian tertanggal 21 Juli 2022, maka Kepala Madrasah Aliyah Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari- Jember dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini :

Nama : M. IDHAM KHOLID
Nimko : T20181306
Semester : IX
Progam Studi : pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari- Jember pada tanggal 21 Juli s.d 28 Juli 2022 guna untuk melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul " PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH MAMBA'UL KHOIRIYATIL ISLAMIYAH BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022"

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 22 Nopember 2022

Kepala Madrasah Aliyah MHI



J E M B E R

BIODATA PENULIS



1. Nama : M. Idham Kholid
2. Tempat Tanggal Lahir : Jember, 25 April 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat : Jln. PB. Soedirman Gambirono Bangsalsari
Jember
5. Email : idhamholid634@gmail.com
6. No. Handphone : 089685896205
7. Motto : Sesungguhnya Bersama Kesulitan ada
Kemudahan
8. Riwayat Pendidikan : SDN Gambirono 4

MTs MHI Bangsalsari Jember

SMK MHI Bangsalsari Jember

9. Riwayat Organisasi : -

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R